

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Utomo (2013:27-28) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan ke dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajar mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa siswa. Proses pembelajaran ini memerlukan refleksi mental sebagai proses kesadaran mental dan kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia. Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan aktivitas yang menghubungkan peserta didik dengan berbagai subyek dan berkaitan dengan dunia nyata. Proses interpretasi menghasikan pemahaman dan perolehan hasil pendidikan yang bersifat individual.

Sanjaya (2008:78) menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran ada empat unsur yang harus diperhatikan, yaitu persiapan, penyampaian, pelatihan, penampilan hasil. Dan empat unsur ini merupakan komponen melaksanakan proses pembelajaran tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Dengan demikian guru tidak lagi berperan belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar.

Undang-undang Sisdiknas No. 20/2003 Bab 1 Pasal 1 (1) yang berbunyi ‘yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sendiri’. Inilah secara teoritis disebut pembelajaran berpusat siswa yang diadopsi ke dalam sistem pendidikan nasional. Pengertian ini merupakan perwujudan perubahan mendasar dari pengajaran menjadi pembelajaran pada UU Sisdiknas No. 20/2003. Pengajaran, istilah yang mewakili peranan dominan guru sebagai pengajar, sedangkan pembelajaran menunjuk peranan siswa aktif sekaligus mengoreksi peranan dominan guru.

Peran guru, ditinjau dari standar proses, adalah motivator. PP No.19/2005 Pasal 19 berbunyi sebagai berikut: “satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik”. Satu-satunya peran guru dalam proses ini adalah motivator.

Pendidikan kesenian merupakan bagian dari kebudayaan dan menjadi sarana yang paling tepat dalam memelihara dan mengembangkan kebudayaan. Dengan adanya pendidikan kesenian dapat mempersatukan kehidupan dalam bermasyarakat serta menanamkan rasa cinta terhadap beraneka ragam kebudayaan Indonesia. Pendidikan kesenian tidak hanya belajar menyanyi dan menggambar, akan tetapi lebih diterapkan kepada pendidikan kesenian, maka diperlukan usaha peningkatan terhadap program pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mengetahui dan menerapkan program pembelajaran yang telah ditetapkan. Pedoman pembelajaran tersebut antara lain ialah kurikulum, silabus, RPP, sarana, prasarana, dan evaluasi. Pedoman ini diperlukan bagi seorang guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara baik dan tercapai dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Bambang Suhendro (2006:12), Kurikulum adalah seperangkat rencana dan program mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. K13 adalah kurikulum operasional yang disusun oleh sekolah dan akan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan.

Di dalam UU No.19 tahun 2005 dikatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu : Seperangkat Rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan di dalam silabus.

SMP Negeri 1 Tembilahan Kota merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di kota Tembilahan tepatnya di kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Sekolah ini terletak di Jalan Prof. M. Yamin, SH., dengan luas tanah 21.150 m² serta memiliki ruang kelas sebanyak 29 ruang. Dengan adanya perkembangan zaman, SMP Negeri 1 Tembilahan Kota semakin mantap dikarenakan adanya perbaikan gedung sekolah, perlengkapan sarana dan

prasarana, serta dengan status akreditasi yang diakui oleh masyarakat kota Tembilahan yang dipimpin oleh Haryati selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Tembilahan Kota.

Sekolah SMP Negeri 1 Tembilahan Kota banyak menorehkan prestasi baik dibidang akademis maupun non akademis, salah satunya yaitu penghargaan Adiwiyata atau kebersihan sekolah. Sekolah ini telah memenangkan lomba adiwiyata selama 4 tahun berturut-turut dari mulai tahun 2014 sampai tahun 2016 sebagai juara 1 se kabupaten, dan mulai tahun 2017 sampai tahun 2018 sebagai juara 1 se provinsi. Selain itu, sekolah SMP Negeri 1 Tembilahan Kota juga banyak menorehkan prestasi dibidang kesenian seperti lomba fashion show, melukis, kaligrafi, dan sebagainya.

Dalam proses belajar mengajar kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1 Tembilahan Kota adalah Kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan materi gerak dasar tari yang telah ditetapkan ada di dalam kurikulum yakni memahami konsep dan ragam gerak dasar tari melayu. Silabus berfungsi sebagai pedoman dalam pembuatan RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti yang digunakan oleh Leni Hastuti selaku guru seni budaya di SMP Negeri 1 Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Standar kompetensi dasar yang ingin dicapai dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi dasar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan di SMP Negeri 1 Tembilahan Kota berfungsi untuk membahas tentang Indikator Pencapaian

Kompetensi (IPK), Kompetensi Dasar (KD), Alokasi Waktu, Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), Tujuan Pembelajaran, serta menjelaskan materi pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan guru dalam memberikan pembelajaran dengan kurikulum yang telah di tentukan yaitu Kurikulum 2013.

Di SMP Negeri 1 Tembilahan Kota pada tahun pelajaran 2017/2018 semester genap, materi yang diajarkan adalah gerak dasar tari dengan empat kali pertemuan. Pertemuan ke 1 dengan materi ajar yaitu memahami dan menjelaskan ragam gerak dasar tari melayu. Pertemuan ke 2 dengan materi ajar yaitu memperagakan ragam gerak dasar tari yang di praktikkan oleh guru, kemudian diikuti oleh siswa. Pertemuan ke 3 materi ajar yaitu membimbing siswa dalam merangkai ragam gerak dasar tari melayu. Pertemuan ke 4 materi ajar yaitu menilai hasil karya tari siswa yang berupa rangkaian gerak dasar tari melayu.

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran gerak dasar tari di SMP Negeri 1 Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau yaitu berdasarkan peraturan yang telah dibuat oleh sekolah dengan KKM mata pelajaran seni budaya yaitu 68. Evaluasi di sekolah SMP Negeri 1 Tembilahan ini, siswa dapat dikatakan tuntas apabila nilai mereka raih dapat melebihi KKM 80 sesuai dengan batas target yang telah ditetapkan sekolah.

Hasil wawancara penulis terhadap guru seni budaya Leni Hastuti di dalam proses belajar mengajar kendala yang dihadapi antara lain : a. Terlalu banyaknya siswa di dalam kelas, di kelas VII.1 jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa sehingga membuat kurang efektifnya kegiatan proses belajar mengajar dan guru

juga kesulitan dalam memantau/mengawasi praktek pembelajaran gerak dasar tari,
b. Guru lebih memotivasi siswa, banyaknya siswa yang terkadang kurang percaya diri dalam menari maka diperlukan motivasi dari guru agar siswa dapat memahami materi serta mempraktekkan tari dengan lebih baik.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Tembilahan Kota, guru seni budaya yang mengajar di sekolah ini pernah mengikuti lomba yang diadakan di setiap event yang digelar baik itu di dalam kota maupun diluar kota. Selain itu, sekolah SMP Negeri 1 Tembilahan Kota juga mendapatkan penghargaan untuk lomba tari baik tari daerah maupun tari kreasi. Karena adanya prestasi tari yang diraih oleh SMP Negeri 1 Tembilahan Kota ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini khususnya dalam bidang seni tari.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Tembilahan Kota Leni Hastuti selaku guru seni budaya di kelas VII.1 di SMP Negeri 1 Tembilahan Kota, guru seni budaya yang mengajarkan cabang seni tari di dalam proses pembelajarannya di semester genap sedangkan di semester ganjil guru mengajar materi seni rupa dan musik, hal ini sesuai dengan perangkat pembelajaran yaitu Silabus dan RPP yang digunakan guru seni budaya yang menggunakan RPP Kurikulum 2013. Peneliti meneliti di sekolah SMP Negeri 1 Tembilahan Kota hanya meneliti guru seni budaya mengajarkan materi tari yaitu gerak dasar tari dan siswa kelas VII.1.

Wifda (2015:640) menyatakan bahwa gerak dasar tari merupakan tarian yang berisi gerakan dasar untuk melatih keseimbangan berjalan, keserasian gerakan kaki dan tangan serta meningkatkan pemahaman konsep arah (depan,

belakang, samping kiri, samping kanan, atas dan bawah). Selain untuk melatih keseimbangan, latihan ini juga sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan anak dalam menari.

Sriyadi (2016:5) menyatakan prinsip dasar gerak tari adalah ketentuan-ketentuan dasar yang diterapkan didalam gerak guna mengatur dan membentuk satu kesatuan didalam kesatuan wiraga (hubungan gerak satu kegerak yang lain). Sebagai ketentuan dasar, maka prinsip-prinsip tersebut lebih cenderung untuk bersifat umum dari pada dikatakan bersifat khusus. Maksudnya bahwa prinsip tersebut berlaku dan diterapkan untuk mengatur selaras dengan gerak yang dilakukan oleh penari.

Dari hasil observasi inilah, peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tembilahan Kota. Sepengetahuan peneliti, penelitian tentang Pembelajaran Gerak Dasar Tari di Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018 belum pernah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini merupakan penelitian awal. Peneliti bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan ke dalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat objek penelitian dengan judul “Pembelajaran Gerak Dasar Tari di Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Pembelajaran Gerak Dasar

Tari di Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memecahkan setiap masalah yang akan ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembelajaran Gerak Dasar Tari di Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Tari.
2. Bagi sekolah SMP Negeri 1 Tembilahan Kota dapat sebagai masukan dalam pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Tari.
3. Menambah wawasan pengetahuan tentang gambaran atau kegiatan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Tari.
4. Bagi program studi Sendratasik, penulisan ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian dunia akademik, khususnya lembaga pendidikan seni tari.

5. Bagi masyarakat yang ingin memperdalam wawasan secara lisan dan tulisan serta menambah wawasan secara lisan dan tulisan serta menambah wawasan tentang pendidikan kesenian.

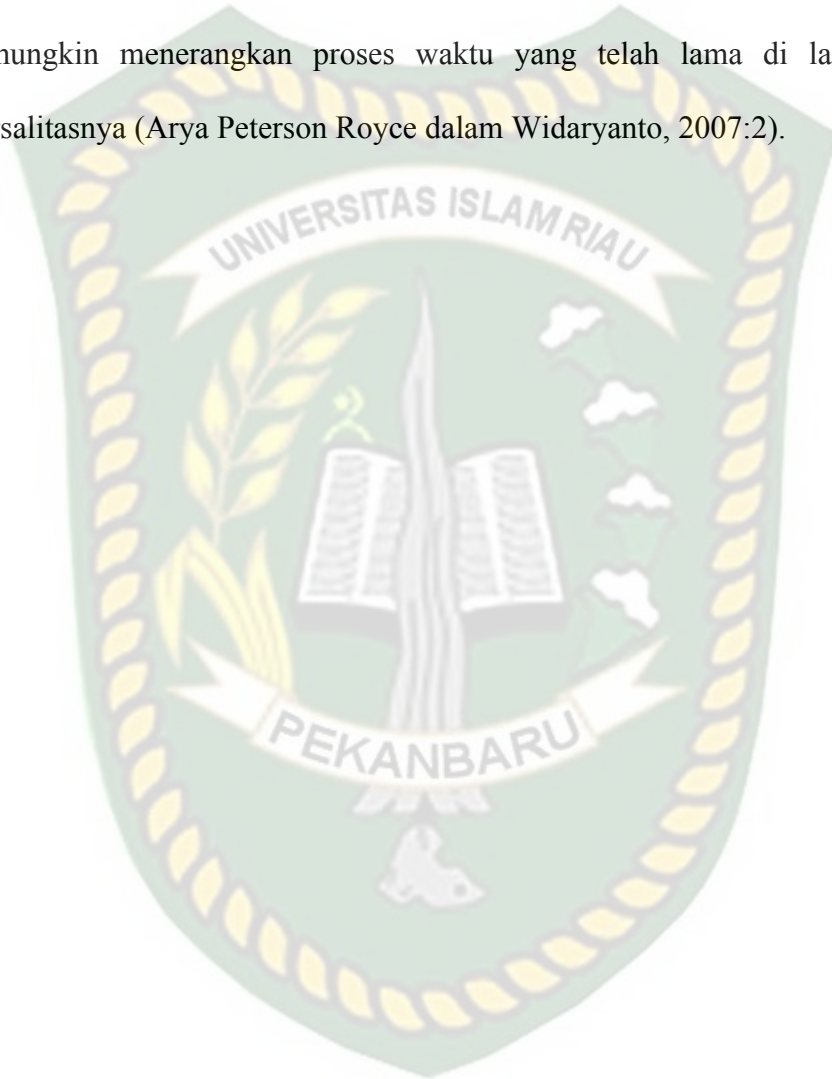
Bagi peneliti selanjutnya berguna sebagai panduan penelitian tentang pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Tari.

1.5 Penjelasan Istilah Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mendefinisikan judul penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah berikut:

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar/instruktur dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu subsistem dari suatu penyelenggaraan pendidikan/pelatihan (*training*). Berkaitan dengan belajar sepanjang hayat (*life long learning*) dan berdasarkan karakteristik warga belajarnya maka pembelajaran secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu pembelajaran bagi orang dewasa (*andragogi* dan pembelajaran bagi anak-anak (*pedagodi*). Karakteristik peserta belajar orang dewasa berbeda dengan anak-anak, seperti dalam hal tujuan hidupnya, peran sosial di masyarakat, fungsi indrawi dan lain-lain sehingga tentunya dalam pembelajarannya memerlukan pendekatan dan strategi yang berbeda antara orang dewasa dengan anak-anak (Hamzah, 2009:54-55).

Tari disebut sebagai seni yang paling tua. Mungkin dapat juga dikatakan bahwa tari bisa disebut lebih tua dari seni itu sendiri. Tubuh manusia membuat pola gerak dalam ruang dan waktu menjadikan tari unik di antara kesenian lainnya dan mungkin menerangkan proses waktu yang telah lama di lalui beserta universalitasnya (Arya Peterson Royce dalam Widaryanto, 2007:2).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau